

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah organisasi yang terdiri dari sumber daya manusia dengan berbagai sifat dan karakteristik yang pada dasarnya bertujuan untuk dapat bekerja, sesuai dengan tugas dan kewajibannya, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Namun, menjalankan sebuah perusahaan memiliki jalan yang tidak sempurna, apalagi perusahaan publik yang selalu dituntut terbuka atau transparan.

Kompleksitas dalam organisasi perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan. Semakin banyak sumber daya manusia yang bekerja di dalamnya semakin kompleks organisasi perusahaan, dan semakin tinggi tingkat kesulitan dalam melakukan pengawasan atau kontrol untuk memastikan bahwa setiap unit sudah bekerja sesuai dengan prosedur masing-masing,

Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi perusahaan menyimpan risiko bahwa setiap bagian, unit atau divisi bisa melakukan penyimpangan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing apalagi jika menyangkut dengan divisi atau bagian keuangan yang sangat rentan terjadi penyimpangan pada perusahaan.

Menyadari hal itu maka, untuk mengurangi risiko penyimpangan yang terjadi dan dilakukan oleh orang dalam perusahaan maka dibutuhkan adanya satu unit kerja khusus yang bertugas melakukan fungsi kontrol atau audit. Bagian ini dapat dikenali dengan istilah internal audit.

Internal audit merupakan unit yang terpisah sama sekali dengan divisi operasional perusahaan. Ada tembok pembatas yang tegas yang memisahkan fungsi audit internal dengan fungsi operasional perusahaan, fungsinya sebagai unit yang mengawasi atau mengontrol laporan keuangan untuk memastikan tidak terjadi manipulasi, tugas serta tanggung jawab pengurus dan komisaris telah dilaksanakan dengan baik.

Dalam melaksanakan tugasnya, unit internal audit memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan. Dengan wewenang tersebut semestinya bisa mengurangi risiko perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya penyelewengan ataupun penyalahgunaan asset perusahaan. Efektifitas internal audit sejogyanya mampu meningkatkan kualitas perusahaan karena seluruh unit kerja di perusahaan akan berjalan sebagaimana mestinya. Namun tidak dapat dipungkiri, pada unit atau divisi ini adakalanya tidak berjalan seperti yang diharapkan, penyimpangan dapat saja terjadi apabila tanpa adanya ketelitian, pengalaman, komitmen serta pengawasan yang lemah. Penyimpangan atau kesalahan yang sering terjadi dapat dengan mudah di rekayasa dengan atau tidak disengaja.

Menurut artikel yang berjudul Methodological Recommendation For Information system audit yang disetujui oleh “The Auditor General’s Order No. V-65 menjelaskan bahwa kesalahan auditor seringkali dijumpai pada saat memperoleh data dari hasil komputerisasi akuntansi dan manajemen. Kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan dari faktor manusia ketika entry data. Adapula artikel lainnya seperti Transparency International Indonesia mencatat Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia yang mengalami peningkatan dari 32 pada 2012 menjadi 40

(2019), namun selama pandemi Covid-19 pada 2020 - 2021 IPK Indonesia mengalami penurunan menjadi 37 – 38 di bawah Vietnam. Artinya, antikorupsi di Indonesia tidak lebih baik daripada Vietnam apalagi Singapura (*detikNews.com*)

Kasus penyimpangan di Indonesia terjadi semakin merata di tingkat pemerintahan pusat sampai dengan daerah dan BUMN/BUMD, dari level eksekutif/CEO, aparatur negara. Fraud yang terjadi menembus proses penegakan hukum tertinggi tersebut membuat prihatin Presiden Joko Widodo. Sistem internal yang salah satunya dengan mengandalkan audit tahunan, tetapi sudah dilakukan secara berlapis sejak perencanaan, dengan menutup segala informasi kegiatan operasional dan catatan keuangan perusahaan dengan alasan rahasia agar tidak ditemukan kelemahan atau penyimpangan signifikan. Pada kasus Garuda Indonesia sebagai contoh, pada tahun 2019 kementerian keuangan yang memaparkan tiga kelalaian akuntan dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang yang secara nominal belum diterima oleh perusahaan dan pendapatan lainnya.

Adapun kasus lainnya seperti kasus Enron Corporation yang merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Amerika Serikat dengan bisnis yang bergerak dalam bidang listrik, gas alam, bubur kertas dan kertas, serta komunikasi. Desember 2001 Enron terkena kasus yang disebabkan oleh manajemen Enron yang telah dimanipulasikannya angka-angka laporan keuangan supaya terlihat kinerjanya bagus. Auditor Enron, Arthur Andersen juga turut disalahkan dikarenakan ikut membantu proses rekayasa keuangan serta telah melakukan tindakan yang tidak etis dengan menghancurkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kasus Enron. Kegiatan manipulasi ini diakibatkannya hutang hampir sebesar US\$ 31,2 milyar (*Kompas.com*)

Beberapa kasus yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyimpangan tersebut atas kurangnya pengawasan, komitmen serta pengalaman yang kurang yang dapat menimbulkan kepercayaan publik akan kualitas kinerja auditor, yang buruk. Kualitas kinerja auditor akan dianggap remeh serta rendahnya reputasi seorang auditor. Menyadari dari kasus tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap kualitas kinerja audit yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi, Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Audit, Komitmen Kerja Terhadap Kualitas Kinerja Audit Internal”**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kualitas audit internal ?
2. Bagaimana pengaruh komitmen kerja terhadap kualitas audit internal ?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit internal ?
4. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas audit internal ?

Kajian Pustaka

Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (IT) adalah istilah umum teknologi untuk membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan, dan menyebarkan informasi (Wikipedia). Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang memiliki fungsi dalam mengolah data, memproses data, memperoleh, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan

segala macam cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat atau juga berkualitas. Selain itu fungsi dari teknologi informasi adalah untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam aktivitas manusia.

Tujuan Teknologi Informasi

Tujuan Teknologi Informasi adalah untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Dapat dikatakan karena dibutuhkannya pemecahan masalah, membuka kreativitas dan efisiensi manusia dalam melakukan pekerjaan, menjadi penyebab atau acuan diciptakannya teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan efisien. Dengan kata lain, karena sangat solusi, kreativitas, efektivitas dan efisiensi dibutuhkan dalam sebuah sistem kerja maka teknologi informasi ini kemudian diciptakan.

Gaya Kepemimpinan

Seorang pemimpin dalam melaksanakan fungsinya akan memiliki gaya kepemimpinan masing-masing. Gaya kepemimpinan ini merupakan strategi perilaku pemimpin yang digunakan dalam mengarahkan individu atau kelompok dalam mencapai sasaran dan tujuan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuan dalam memimpin. Gaya kepemimpinan dapat berbeda-beda atas dasar motivasi, kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu. Diantara beberapa gaya kepemimpinan terdapat pemimpin yang positif dan negatif, dimana perbedaan itu didasarkan pada cara dan upaya mereka memotivasi karyawan.

Pengalaman Audit

Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi. Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan yang berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan

Pengalaman auditor dapat diukur dari masa bekerja dan banyaknya penugasan. Standar ini menegaskan bahwa betapapun kemampuan seseorang dalam bidang lain, termasuk bidang usaha, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksud dalam standar auditing, apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam pemeriksaan akuntan. (Siregar M. Wardah:2019)

Komitmen Kerja

Komitmen sebagai kecendrungan dalam diri seseorang untuk merasa aktif dengan penuh tanggung jawab (Sahertian, 2014). Komitmen dapat timbul bila ada kecintaan terhadap tugas dan tanggung jawab. Semua orang secara alamiah memiliki komitmen namun komitmen yang dimiliki oleh semua orang tidak akan pernah sama.

Audit Internal

Menurut Standar Internasional praktik profesional audit internal memuat kebijakan dan prosedur yang sudah ditetapkan dan kemudian dipatuhi oleh auditor internal. Dimana pihak auditor bertugas meninjau sistem, dan menjamin pelaksanaan kebijakan, hukum, prosedur dan rencana sesuai dengan peraturan undang-undang dan perjanjian yang sudah disepakati.

Menurut seorang pakar ekonomi bernama Milton Stevens Fonorow dalam bukunya yang berjudul *Internal Audit Manual* mengatakan bahwa audit internal adalah salah satu penilaian yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang sudah terlatih dalam hal ketelitian, mampu dipercaya, efisiensi dan fungsi catatan akuntansi perusahaan, serta pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan.

Fungsi dasar dari Internal Audit adalah suatu penilaian, yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercayainya, efisiensi, dan kegunaan catatan-catatan (akutansi) perusahaan, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang di audit. Untuk mencapai tujuan tersebut, internal auditor melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

- Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan sistem pengendalian manajemen, struktur pengendalian intern, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal,
- Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedurprosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen
- Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan

Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Audit Internal

Menurut Tatik Amani (2017) dalam penelitiannya dengan hasil Teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi yang membantu kita dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau memberikan informasi. Sistem informasi mengumpulkan dan menyimpan data, mengubah data menjadi informasi yang berguna, dan memberikan informasi kepada pengambil keputusan internal dan eksternal.

Penggunaan teknologi informasi di dalam perusahaan merupakan suatu elemen penting untuk menunjang efektifitas dan efisiensi proses bisnis perusahaan. Teknologi informasi ini diharapkan oleh perusahaan dapat meningkatkan mutu pelayanan sehingga tercapainya tujuan bisnis perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi harus diiringi dengan pengelolaan yang tepat dan relevan sehingga dapat meminimalisasi risiko-risiko yang mungkin timbul di dalam proses bisnis.

Pengaruh Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Audit Internal

Menurut Putu Ayu dan Ni Luh (2018) menyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi akan bekerja dengan baik dan akan memiliki motivasi dalam dirinya

yang terbaik untuk organisasinya, serta akan ada rasa memiliki terhadap organisasi tersebut sehingga dengan komitmen yang dimiliki akan menghasilkan meningkatnya kinerja auditor.

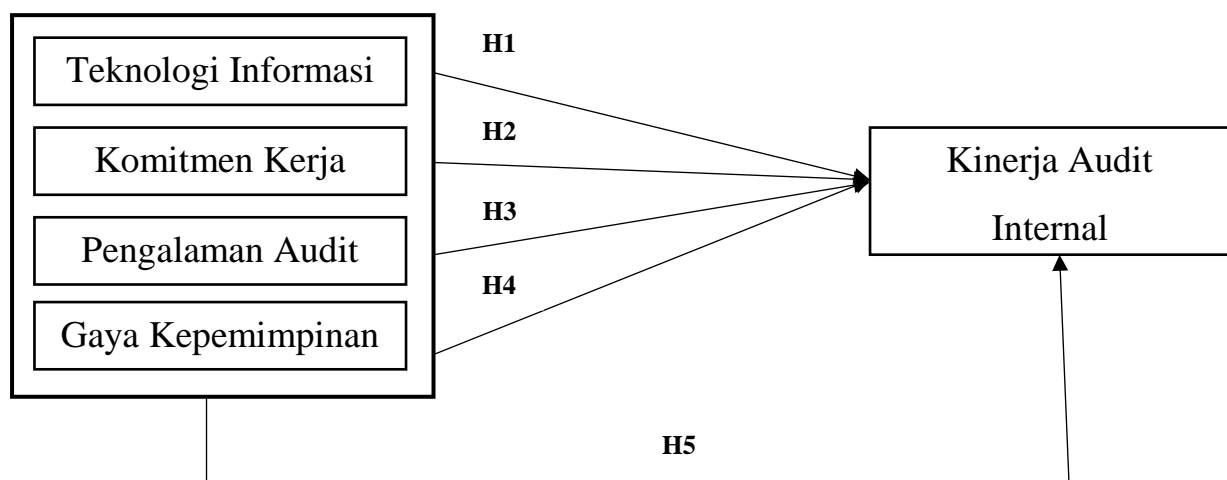
Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Audit Internal

Auditor yang mempunyai pengetahuan yang baik maka auditor akan lebih mudah memahami kemungkinan adanya kekeliruan dalam auditnya. Karena itulah, akan lebih efektif dan efisien pada proses pengauditannya dan juga nantinya akan mendapatkan kualitas hasil audit yang baik. Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal, salah satunya pengetahuan mendeteksi kekeliruan. Hal diatas diperkuat oleh penelitian Made ayu dan Maria (2018)

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Audit Internal

Menurut Listiya Nuraini (2017) menyatakan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit. Diindikasikan seorang pemimpin yang memiliki cara memimpin yang baik dan disukai oleh bawahannya dan merasa senang dalam bekerja sehingga kinerja akan meningkat. Semakin cakap pemimpin dalam memimpin atau mengatur, maka bawahannya akan termotivasi dan bersemangat dalam bekerja sehingga kualitas kinerja akan semakin membaik.

Kerangka Konseptual



1.1 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan diuji, yaitu :

H1 : Teknologi Informasi berkaitan (berpengaruh) signifikan terhadap kinerja audit internal

H2 : Komitmen kerja berkaitan (berpengaruh) signifikan terhadap kinerja audit internal

H3 : Pengalaman Audit berkaitan (berpengaruh) signifikan terhadap kinerja audit internal

H4 : Gaya Kepemimpinan berkaitan (berpengaruh) signifikan terhadap kinerja audit internal

H5 : Teknologi Informasi, Komitmen kerja, Pengalaman Audit, Gaya Kepemimpinan berkaitan (berpengaruh) terhadap kinerja audit internal